

DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF: TINJAUAN LITERATUR

**Nur Intan Kartika Sari¹, Qoni Oktanti², Leni Maryati³, Nur Indah Kusuma Dewi⁴,
Magenda Bisma Yudha⁵**

**1,2,3 Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu
Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.**

**4 Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,
Universitas Indonesia, Depok.**

**5 Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan, Fakultas
Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Purwokerto.**

Abstrak Keberhasilan ASI eksklusif dipengaruhi oleh kondisi ibu, dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan pelayanan kesehatan. Suami dapat membantu melalui dukungan emosional, bantuan praktis, pemberian informasi, dan penguatan keputusan ibu untuk tetap menyusui. Tinjauan ini bertujuan merangkum bukti penelitian primer mengenai dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Penelusuran dilakukan pada PubMed, ScienceDirect, dan Garuda/SINTA untuk artikel tahun 2015-2026 yang tersedia dalam teks lengkap dan berbahasa Inggris atau Indonesia. Artikel nonprimer dan penelitian yang tidak membahas dukungan suami atau ayah dikeluarkan. Dari 53 artikel yang ditemukan, 15 penelitian primer memenuhi kriteria dan disintesis secara naratif. Dukungan suami berkaitan dengan keberhasilan ASI eksklusif melalui dorongan emosional, bantuan sehari-hari, informasi, keterlibatan dalam keputusan keluarga, dan penguatan breastfeeding self-efficacy. Edukasi tatap muka, intervensi berbasis komunitas, dan media digital juga meningkatkan keterlibatan ayah. Walaupun beberapa penelitian tidak menemukan hubungan bermakna, dukungan suami tetap menjadi unsur penting dalam determinan ASI eksklusif yang bersifat multifaktorial. Program promosi menyusui perlu melibatkan suami sejak masa antenatal hingga pascapersalinan.

Kata Kunci: ASI eksklusif, dukungan pasangan, dukungan suami, keberhasilan menyusui, keterlibatan ayah

Abstract | Successful exclusive breastfeeding is shaped by maternal factors, family support, the social environment, and health services. Husbands can contribute through emotional encouragement, practical assistance, information, and reinforcement of the mother's decision to continue breastfeeding. This review summarized primary research on husband support and exclusive breastfeeding. PubMed, ScienceDirect, and Garuda/SINTA were searched for full-text articles published between 2015 and 2026 in English or Indonesian. Non-primary publications and studies that did not address husband or father support were excluded. Of 53 records identified, 15 primary studies met the criteria and were synthesized narratively. Husband support was associated with exclusive breastfeeding through emotional encouragement, practical help, information, family decision-making, and stronger breastfeeding self-efficacy. Face-to-face education, community-based interventions, and digital media also improved paternal involvement. Although several studies reported no significant association, husband support remained an important element within the multifactorial determinants of exclusive breastfeeding. Breastfeeding promotion should therefore involve husbands from the antenatal period through postpartum care.

Keywords: breastfeeding success, exclusive breastfeeding, father involvement, husband support, partner support

Alamat Korespondensi: nur.intan@unsoed.ac.id

Alamat institusi: Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto.

E-mail

Pendahuluan

Pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif merupakan salah satu upaya penting untuk mendukung kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan jangka panjang bayi. World Health Organization (WHO) merekomendasikan agar bayi hanya menerima ASI selama enam bulan pertama. Setelah itu, ASI dilanjutkan bersama makanan pendamping yang aman dan memadai hingga anak berusia dua tahun atau lebih (World Health Organization, 2023). Dalam definisi tersebut, bayi tidak menerima makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali larutan rehidrasi oral, vitamin, mineral, atau obat yang diberikan atas indikasi medis (World Health Organization, 2023).

ASI menyediakan zat gizi yang dibutuhkan bayi pada enam bulan pertama sekaligus membantu melindungi bayi dari diare, pneumonia, dan berbagai penyakit infeksi lain (World Health Organization, 2023). Manfaatnya juga berlanjut dalam jangka panjang, antara lain melalui penurunan risiko kelebihan berat badan dan obesitas pada anak, serta manfaat kesehatan bagi ibu. Victora et al., (2016) memperkirakan bahwa praktik menyusui yang mendekati cakupan universal dapat mencegah sekitar 823.000 kematian anak usia di bawah lima tahun dan 20.000 kematian perempuan akibat kanker payudara setiap tahun. Karena dampaknya luas, ASI eksklusif perlu dipandang bukan hanya sebagai persoalan pemenuhan gizi bayi, tetapi juga sebagai bagian dari strategi kesehatan masyarakat.

Cakupan ASI eksklusif secara global terus meningkat, tetapi belum mencapai tingkat yang diharapkan. Pada 2024, sekitar 48% bayi berusia kurang dari enam bulan di dunia menerima ASI eksklusif, sedangkan target global untuk 2030 ditetapkan sebesar 60% (World Health Organization & UNICEF, 2025). Di Indonesia, cakupannya dilaporkan naik dari 52% pada 2017 menjadi 66,4% pada 2024. Meskipun demikian, masih terdapat bayi yang belum memperoleh ASI eksklusif selama enam bulan penuh sehingga dukungan bagi ibu menyusui tetap perlu diperkuat (World Health Organization & UNICEF, 2025). Data Badan Pusat Statistik, (2025) juga memberikan gambaran nasional melalui indikator ASI eksklusif pada bayi usia 0-5 bulan menurut jenis kelamin dan provinsi.

Upaya tersebut didukung oleh kebijakan nasional. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024, yang merupakan peraturan pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan, mengatur perlindungan pemberian ASI sekaligus pengendalian promosi produk pengganti ASI (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2024). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2024) kembali menegaskan pentingnya ASI eksklusif sejak lahir hingga usia enam bulan, kemudian dilanjutkan sampai usia dua tahun bersama makanan pendamping ASI. Perlindungan ibu dan keluarga dari promosi susu formula yang tidak tepat menjadi bagian penting dalam menjaga keberlanjutan menyusui.

Pada praktiknya, keberhasilan ASI eksklusif tidak hanya bergantung pada kesiapan biologis ibu. Kondisi psikologis, lingkungan sosial, budaya keluarga, keadaan ekonomi, serta dukungan orang terdekat ikut membentuk pengalaman menyusui. Dalam konteks keluarga, suami dapat memberi dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan. Dukungan tersebut terlihat ketika suami mendengarkan keluhan ibu, membantu pekerjaan rumah tangga, mendampingi saat muncul masalah laktasi, ikut menentukan pilihan pemberian makan bayi, dan membantu ibu menghadapi tekanan untuk memberikan susu formula terlalu dini. Dengan demikian, ASI eksklusif lebih tepat dipahami sebagai tanggung jawab bersama dalam keluarga, bukan beban ibu seorang diri.

Bukti empiris menunjukkan bahwa keterlibatan suami atau ayah berkaitan dengan keberhasilan menyusui. Mardiyarningsih et al., (2024) menemukan bahwa dukungan suami yang dirasakan ibu masih beragam dan dapat terhambat oleh faktor dari ibu, suami,

keluarga, maupun akses layanan. Di Jawa Barat, Sartika et al., (2024) menunjukkan bahwa dukungan ayah merupakan salah satu faktor penting dalam praktik ASI eksklusif pada bayi usia tiga bulan. Penelitian di Tiongkok juga melaporkan bahwa father support breastfeeding self-efficacy berhubungan positif dengan ASI eksklusif pada enam minggu setelah persalinan (Zeng et al., 2024). Sementara itu, uji coba terkontrol berbasis klaster di Ethiopia memperlihatkan bahwa edukasi dan dukungan menyusui yang ditujukan kepada pasangan laki-laki dapat meningkatkan breastfeeding self-efficacy ibu (Abageda et al., 2024).

Walaupun penelitian tentang peran ayah terus bertambah, hasilnya tersebar dalam berbagai desain, populasi, dan konteks sosial budaya. Sebagian studi menilai dukungan berdasarkan persepsi ibu, sedangkan studi lain menyoroti pengetahuan dan sikap ayah, efikasi diri, edukasi berbasis pasangan, media digital, atau pola co-parenting. Di Indonesia, sebagian besar penelitian masih menggunakan desain potong lintang dan dilakukan pada wilayah tertentu. Keadaan ini membuat sintesis literatur diperlukan, bukan hanya untuk menilai ada atau tidaknya hubungan, tetapi juga untuk memahami bentuk dukungan, jalur pengaruh, kondisi yang memengaruhi keterlibatan suami, serta pilihan intervensi yang dapat diterapkan dalam pelayanan ibu dan anak.

Tinjauan literatur ini bertujuan menganalisis hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif. Kajian juga diarahkan untuk mengenali bentuk dukungan yang paling sering dilaporkan, menjelaskan mekanisme yang mungkin mendasari pengaruhnya, dan merumuskan implikasi bagi edukasi menyusui berbasis keluarga, pelayanan antenatal, perawatan pascapersalinan, serta promosi kesehatan ibu dan anak yang lebih melibatkan ayah atau pasangan.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan desain tinjauan literatur dengan sintesis naratif terhadap penelitian primer. Proses identifikasi dan seleksi artikel disajikan dengan mengacu pada alur PRISMA 2020 (Page et al., 2021). Penelusuran dilakukan melalui PubMed, ScienceDirect, dan Garuda/SINTA. Kata kunci yang digunakan meliputi husband support, father support, paternal support, partner support, father involvement, exclusive breastfeeding, breastfeeding success, breastfeeding duration, dukungan suami, peran suami, breastfeeding father, dan ASI eksklusif. Pada ScienceDirect, kombinasi Boolean disesuaikan dengan batas maksimal delapan connector pada setiap kolom pencarian.

Artikel dimasukkan apabila diterbitkan pada 2015-2026, tersedia dalam teks lengkap, berbahasa Inggris atau Indonesia, merupakan penelitian primer, dan membahas dukungan suami, ayah, atau pasangan dalam kaitannya dengan praktik atau keberhasilan ASI eksklusif. Artikel berupa literature review, narrative review, systematic review, scoping review, meta-analysis, editorial, letter, artikel tanpa teks lengkap, serta penelitian yang tidak menempatkan dukungan suami atau ayah sebagai variabel atau fokus yang relevan dikeluarkan dari kajian.

Penelusuran awal menemukan 53 artikel, yaitu 15 dari PubMed, 10 dari ScienceDirect, dan 28 dari Garuda/SINTA. Setelah delapan duplikat dihapus, 45 artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap ini, 23 artikel dikeluarkan karena tidak sesuai dengan fokus kajian. Dari 22 artikel yang dicari teks lengkapnya, dua tidak berhasil diperoleh. Sebanyak 20 artikel kemudian dinilai kelayakannya dan lima dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria. Dengan demikian, 15 penelitian primer dimasukkan dalam sintesis akhir.

Informasi dari setiap artikel dicatat dalam matriks yang memuat penulis dan tahun, negara, desain, sampel, fokus penelitian, hasil utama, dan kesimpulan. Sintesis dilakukan secara naratif. Hasil penelitian kemudian dikelompokkan ke dalam tema dukungan

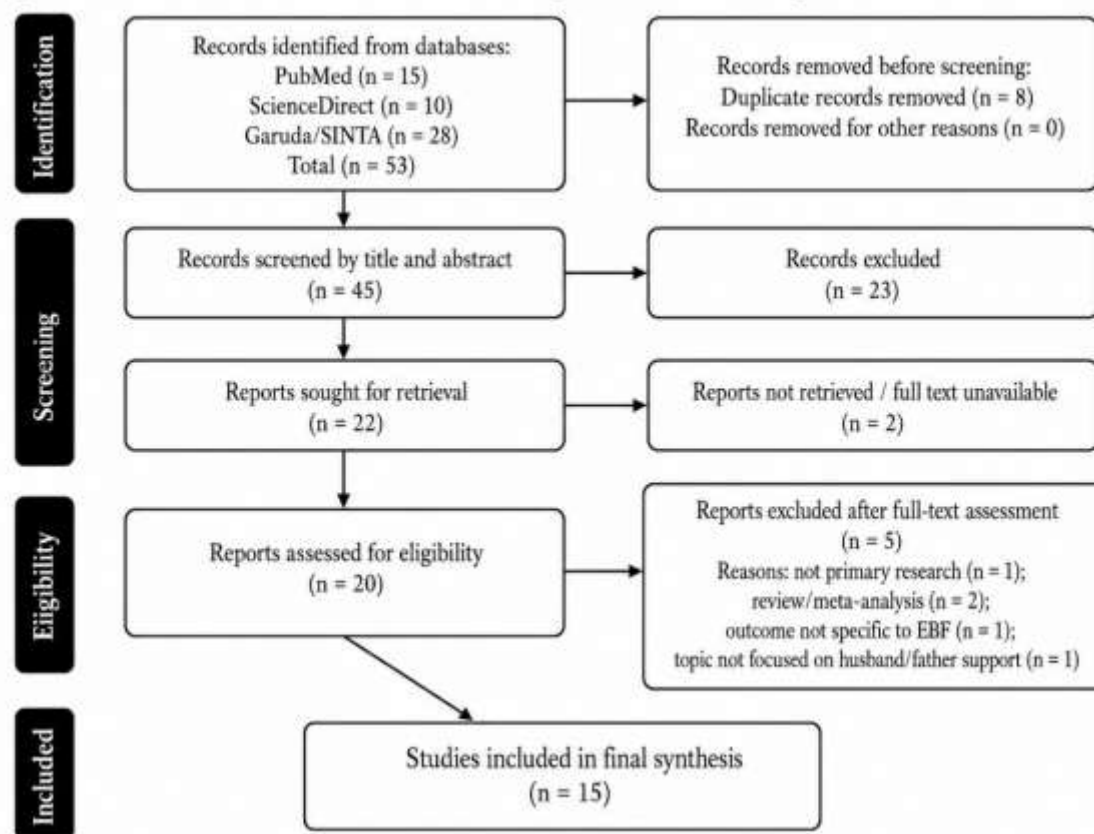
emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, pengambilan keputusan keluarga, breastfeeding self-efficacy, intervensi edukasi bagi suami, dukungan digital, dan perbedaan hasil antarpelitian.

Hasil dan Pembahasan

Proses Seleksi dan Karakteristik Studi

Sebanyak 15 penelitian primer memenuhi kriteria dan dimasukkan dalam sintesis. Desain yang digunakan mencakup penelitian kualitatif, cross-sectional, mixed-methods, quasi-experimental, dan randomized controlled trial. Studi berasal dari Indonesia, Thailand, Tiongkok, Bangladesh, Iran, Ethiopia, Vietnam, Hong Kong, dan Kanada. Rincian proses seleksi artikel ditampilkan pada Gambar 1, sedangkan karakteristik setiap penelitian dirangkum pada Tabel 1.

Bagan PRISMA 2020: Seleksi Artikel Dukungan Suami terhadap Keberhasilan ASI Eksklusif



Gambar 1. Bagan PRISMA seleksi artikel

Tabel 1. Ekstraksi data artikel yang masuk sintesis akhir

No	Penulis/Tahun	Negara, desain, sampel	Fokus	Hasil utama	Kesimpulan
1	(Mardiyaningsih et al., 2024)	Indonesia; kualitatif fenomenologi; 8 ibu menyusui	Persepsi ibu terhadap dukungan suami selama menyusui	Dukungan suami tidak selalu optimal; hambatan berasal dari ibu, suami, keluarga, dan akses layanan.	Dukungan suami penting untuk mempertahankan praktik menyusui.

Nama penulis (diisi oleh editor)

No	Penulis/Tahun	Negara, desain, sampel	Fokus	Hasil utama	Kesimpulan
2	(Thepha et al., 2024)	Thailand; quasi-experimental; 72 suami	Program Facebook dukungan suami untuk ASI eksklusif	Program meningkatkan pengetahuan suami tentang ASI eksklusif pada masa postpartum.	Media sosial dapat menjadi sarana edukasi suami.
3	(Zeng et al., 2024)	China; multi-centre cross-sectional; 328 ayah	Father support breastfeeding self-efficacy dan ASI eksklusif 6 minggu	Self-efficacy ayah menjadi prediktor independen ASI eksklusif pada 6 minggu postpartum.	Peningkatan self-efficacy ayah perlu menjadi sasaran intervensi.
4	(Sartika et al., 2024)	Indonesia; mixed-methods; 225 bayi	Dukungan ayah dan kegagalan ASI eksklusif usia 3 bulan	Dukungan ayah yang rendah meningkatkan risiko kegagalan ASI eksklusif.	Pelibatan ayah penting dalam edukasi menyusui.
5	(Ouyang Nasrin, 2021)	Bangladesh; cross-sectional/SEM; 332 pasangan	Pengetahuan, sikap, dan dukungan ayah terhadap praktik ASI eksklusif	Pengetahuan ayah memengaruhi sikap dan dukungan terhadap ibu.	Edukasi ayah dapat memperkuat praktik ASI eksklusif.
6	(Panahi et al., 2022)	Iran; randomized controlled trial; 76 ayah	Edukasi ayah terhadap dukungan dan praktik ASI eksklusif	Edukasi ayah meningkatkan dukungan, praktik menyusui, dan status ASI eksklusif.	Intervensi edukasi ayah efektif mendukung keberhasilan ASI eksklusif.
7	(Budiati et al., 2022)	Indonesia; kualitatif fenomenologi; 12 suami	Peran suami pada ibu post-sectio caesarea	Dukungan emosional, praktis, dan fisik membantu ibu mempertahankan ASI eksklusif.	Suami berperan penting pada ibu dengan keterbatasan fisik postpartum.
8	(Ayele et al., 2025)	Ethiopia; quasi-experimental; 327 partisipan	Edukasi ayah berbasis komunitas	Intervensi meningkatkan inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif bulan ke-1, ke-4, dan ke-6.	Edukasi ayah berbasis komunitas efektif meningkatkan praktik menyusui.
9	(Bich et al., 2019)	Vietnam; quasi-experimental	Edukasi ayah berbasis komunitas	Keterlibatan ayah melalui pendidikan kesehatan meningkatkan dukungan menyusui.	Pendekatan komunitas dapat memperluas dukungan keluarga.
10	(Kriktrat et al., 2022)	Thailand; deskriptif kuantitatif; 205 pasangan	Self-efficacy ayah dan durasi ASI eksklusif	Self-efficacy ayah dan ibu berkaitan dengan durasi ASI eksklusif.	Intervensi perlu meningkatkan self-efficacy ibu dan ayah.
11	(Lok et al., 2017)	Hong Kong; observasional; 1.277 pasangan ibu-bayi	Preferensi keluarga dan niat ASI eksklusif	Preferensi suami terhadap menyusui meningkatkan niat ibu untuk ASI eksklusif.	Dukungan pengambilan keputusan keluarga penting dalam promosi ASI.
12	(de Montigny et al., 2018)	Kanada; kualitatif; 43 ayah	Peran ayah selama menyusui	Ayah berperan sebagai mitra keputusan, penjaga fungsi keluarga, dan pendukung emosional.	Ayah bukan pendukung pasif, melainkan bagian aktif dalam proses menyusui.

No	Penulis/Tahun	Negara, desain, sampel	Fokus	Hasil utama	Kesimpulan
13	(Purbasary, 2022)	Indonesia; cross-sectional; 138 ibu	Dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif	Terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dan pemberian ASI eksklusif.	Dukungan suami berkaitan dengan praktik ASI eksklusif.
14	(Prihandani et al., 2021)	Indonesia; cross-sectional; 96 ibu	Pengetahuan ibu, dukungan suami, dan keberhasilan ASI eksklusif	Pengetahuan ibu berhubungan signifikan; dukungan suami tidak signifikan.	Keberhasilan ASI eksklusif bersifat multifaktorial.
15	(Sianturi et al., 2023)	Indonesia; cross-sectional; 42 suami	Breastfeeding father dan pengetahuan suami	Breastfeeding father dan pengetahuan suami berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif.	Keterlibatan suami sebagai breastfeeding father perlu diperkuat.

Sumber: hasil ekstraksi penulis dari artikel yang memenuhi kriteria inklusi.

1. Dukungan Suami sebagai Faktor Keberhasilan ASI Eksklusif

Secara umum, penelitian yang ditelaah menempatkan dukungan suami sebagai salah satu faktor yang membantu ibu mempertahankan ASI eksklusif. Dukungan tersebut tidak berhenti pada persetujuan terhadap pilihan menyusui, tetapi tampak dalam keterlibatan suami ketika ibu menghadapi masalah laktasi, kelelahan, atau tekanan untuk memberikan susu formula. Di Jawa Barat, rendahnya dukungan ayah berkaitan dengan meningkatnya risiko kegagalan ASI eksklusif pada usia tiga bulan (Sartika et al., 2024). Hubungan serupa dilaporkan dalam penelitian Purbasary, (2022) dan Sianturi et al., (2023).

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa menyusui berlangsung dalam konteks keluarga, bukan semata-mata sebagai fungsi biologis ibu. Pembagian tugas, komunikasi pasangan, serta sikap keluarga terhadap pemberian makan bayi dapat memperkuat atau justru melemahkan keputusan ibu. Ketika suami hadir sebagai mitra, ibu memiliki dukungan yang lebih besar untuk menghadapi keraguan tentang kecukupan ASI dan menolak pemberian makanan tambahan terlalu dini.

2. Dukungan Emosional dan Instrumental

Dukungan emosional dapat berupa empati, perhatian, penghargaan, dorongan, dan sikap menenangkan ketika ibu mengalami kesulitan menyusui. Dalam studi Mardiyarningsih et al., (2024), pengalaman ibu selama menyusui sangat dipengaruhi oleh respons suami dan lingkungan keluarga. Bagi ibu, dukungan semacam ini bukan hanya menambah rasa nyaman, tetapi juga mengurangi perasaan bahwa hambatan menyusui harus dihadapi seorang diri.

Dukungan instrumental terlihat dalam bantuan yang langsung meringankan beban ibu, misalnya mengambil alih sebagian pekerjaan rumah tangga, menyiapkan makanan dan minuman, menjaga bayi saat ibu beristirahat, atau mendampingi ibu ke fasilitas kesehatan. Bantuan tersebut menjadi sangat berarti pada ibu pasca-sectio caesarea yang masih mengalami nyeri dan keterbatasan bergerak. Budiati et al., (2022) menunjukkan bahwa dukungan emosional, praktis, dan fisik dari suami membantu ibu pascaoperasi caesar mempertahankan ASI eksklusif.

3. Pengetahuan Suami dan Dukungan Informasional

Kualitas dukungan suami juga dipengaruhi oleh pengetahuannya mengenai manfaat ASI eksklusif, tanda kecukupan ASI, teknik menyusui, dan risiko pemberian makanan tambahan terlalu dini. Pengetahuan yang memadai membantu ayah merespons kekhawatiran ibu secara lebih tepat dan mendorong pencarian bantuan profesional ketika masalah tidak dapat diatasi di rumah. Ouyang & Nasrin, (2021) menemukan bahwa pengetahuan ayah memengaruhi sikap serta bentuk dukungan yang diberikan kepada ibu dalam menjalankan ASI eksklusif.

Hasil intervensi memberi gambaran bahwa pengetahuan dan keterampilan ayah dapat ditingkatkan. Edukasi yang diberikan secara terstruktur meningkatkan dukungan ayah, praktik menyusui, dan status ASI eksklusif (Panahi et al., 2022). Program berbasis komunitas di Ethiopia dan Vietnam juga menunjukkan perbaikan pada inisiasi menyusui dini serta praktik ASI eksklusif setelah ayah dilibatkan dalam pendidikan kesehatan (Ayele et al., 2025; Bich et al., 2019). Materi menyusui karena itu sebaiknya tidak hanya ditujukan kepada ibu, tetapi diberikan kepada pasangan secara bersama.

4. Pengambilan Keputusan Keluarga

Keputusan mengenai pemberian ASI, susu formula, atau makanan tambahan sering kali dibahas bersama suami dan anggota keluarga lain. Lok et al., (2017) melaporkan bahwa preferensi suami terhadap menyusui berhubungan dengan niat ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Suami yang memahami manfaat menyusui dapat menguatkan keputusan ibu sekaligus membantu menjembatani perbedaan pendapat dengan keluarga besar.

Peran tersebut menjadi penting ketika ibu menghadapi keyakinan keluarga yang tidak sejalan dengan anjuran menyusui, misalnya anggapan bahwa bayi yang sering menangis pasti kekurangan ASI atau perlu segera diberi makanan tambahan. Dalam situasi seperti ini, dukungan suami dapat memberi ruang bagi ibu untuk tetap menjalankan pilihannya. Pelibatan suami dalam promosi ASI karena itu perlu mencakup kemampuan berkomunikasi dan mengambil keputusan bersama, bukan sekadar menerima informasi.

5. Dukungan Suami dan Breastfeeding Self-Efficacy

Breastfeeding self-efficacy merujuk pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk memulai dan mempertahankan proses menyusui. Dukungan pasangan dapat memperkuat keyakinan ibu melalui dorongan, pengakuan atas usahanya, dan bantuan ketika masalah muncul. Di Thailand, self-efficacy ayah dan ibu berkaitan dengan lamanya ASI eksklusif diberikan (Krikitrat et al., 2022). Di Tiongkok, father support breastfeeding self-efficacy juga dilaporkan sebagai prediktor independen ASI eksklusif pada enam minggu pascapersalinan (Zeng et al., 2024).

Implikasinya, intervensi laktasi tidak cukup hanya membangun keyakinan ibu. Ayah juga perlu merasa mampu memberikan dukungan yang tepat. Keterampilan yang dapat dilatih meliputi mengenali masalah menyusui, memberi bantuan praktis, menjaga komunikasi yang mendukung, dan mendorong ibu mencari bantuan tenaga kesehatan saat diperlukan. Ayah yang memiliki keyakinan dan keterampilan tersebut cenderung lebih siap terlibat dalam proses menyusui.

6. Intervensi Edukasi dan Dukungan Digital

Pelibatan suami dapat dilakukan melalui kelas antenatal, konseling laktasi, kunjungan nifas, kegiatan komunitas, maupun media digital. Uji acak terkontrol oleh Panahi et al., (2022) menunjukkan bahwa edukasi ayah meningkatkan dukungan dan praktik ASI eksklusif. Intervensi berbasis komunitas juga berguna untuk menjangkau ayah yang tidak selalu hadir dalam pelayanan kesehatan rutin (Ayele et al., 2025; Bich et al., 2019).

Media digital menawarkan akses yang lebih fleksibel, terutama bagi suami yang sulit mengikuti kegiatan tatap muka. Program edukasi melalui Facebook di Thailand, misalnya, meningkatkan pengetahuan suami tentang ASI eksklusif (Thepha et al., 2024). Namun, penyampaian informasi secara digital perlu tetap menggunakan materi berbasis bukti, bahasa yang mudah dipahami, dan jalur konsultasi yang jelas agar peningkatan pengetahuan dapat diikuti oleh perubahan perilaku dukungan.

7. Perbedaan Hasil Antarpelitian

Tidak semua penelitian menghasilkan temuan yang searah. Prihandani et al., (2021) melaporkan bahwa pengetahuan ibu berhubungan dengan keberhasilan ASI eksklusif, sedangkan dukungan suami tidak menunjukkan hubungan yang signifikan. Perbedaan hasil dapat dipengaruhi oleh ukuran dan karakteristik sampel, instrumen yang digunakan, cara mendefinisikan dukungan suami, usia bayi ketika penilaian dilakukan, serta konteks budaya masing-masing penelitian.

Ketidakkonsistenan tersebut mengingatkan bahwa dukungan suami bukan satu-satunya penentu. Kondisi kesehatan ibu dan bayi, pekerjaan ibu, pengalaman menyusui sebelumnya, akses terhadap konseling, dukungan keluarga besar, dan paparan promosi susu formula juga berperan. Meskipun demikian, dukungan suami dapat berinteraksi dengan berbagai faktor tersebut. Bantuan yang tepat dari pasangan dapat memperkuat kemampuan ibu untuk mempertahankan menyusui dalam situasi yang tidak selalu ideal.

8. Implikasi bagi Pelayanan Kesehatan

Secara praktis, hasil sintesis ini mendukung pengembangan pelayanan menyusui yang lebih ramah ayah dan berorientasi pada keluarga. Suami dapat mulai dilibatkan sejak masa kehamilan melalui kelas ibu hamil, konseling antenatal, persiapan menyusui, kunjungan nifas, dan kegiatan posyandu. Materi yang diberikan perlu membahas manfaat ASI eksklusif, tanda kecukupan ASI, bentuk dukungan emosional dan praktis, pengambilan keputusan bersama, serta tanda masalah yang memerlukan bantuan tenaga kesehatan.

Tenaga kesehatan juga dapat menyediakan materi digital yang mudah diakses dan memasukkan keterlibatan ayah sebagai bagian dari pemantauan laktasi. Pendekatan ini memberi kesempatan kepada pasangan untuk memperoleh informasi yang sama dan membangun pembagian peran yang lebih jelas. Dalam jangka pendek, langkah tersebut dapat membantu mengurangi beban fisik dan psikologis ibu; dalam jangka lebih panjang, lingkungan keluarga yang konsisten mendukung menyusui diharapkan dapat memperkuat keberlanjutan ASI eksklusif.

Kesimpulan

Dukungan suami merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan ASI eksklusif. Bentuknya mencakup dukungan emosional, bantuan instrumental, pemberian

informasi, keterlibatan dalam keputusan keluarga, dan penguatan breastfeeding self-efficacy. Edukasi tatap muka, program berbasis komunitas, serta media digital dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterlibatan ayah. Walaupun ASI eksklusif dipengaruhi oleh banyak faktor dan tidak semua penelitian menemukan hubungan yang signifikan, pelibatan suami sejak masa antenatal hingga pascapersalinan tetap relevan dalam pelayanan menyusui berbasis keluarga.

Saran

Fasilitas pelayanan kesehatan perlu mengembangkan konseling laktasi yang secara aktif melibatkan suami, menyediakan materi edukasi khusus bagi ayah, dan memanfaatkan media digital untuk memperluas akses informasi. Penelitian berikutnya sebaiknya menggunakan desain longitudinal atau eksperimental, instrumen dukungan suami yang terstandar, dan pengukuran ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan. Pendekatan tersebut akan membantu menjelaskan hubungan temporal dan memperkuat penilaian mengenai kontribusi dukungan suami terhadap keberlanjutan menyusui.

Daftar Referensi

- Abageda, M., Jena, B. H., & Belachew, T. (2024). Effectiveness of male partner-targeted breastfeeding education and support interventions on mothers' breastfeeding self-efficacy in central Ethiopia: A cluster-randomized controlled trial. *Scientific Reports*, 14, 18563. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-68032-3>
- Ayele, W. M., Tegegne, T. B., & Mekonen, A. M. (2025). A community-based father education intervention on breastfeeding practice in Ethiopia: A quasi-experimental study. *BMC Pediatrics*, 25, 78. <https://doi.org/10.1186/s12887-024-05372-z>
- Badan Pusat Statistik. (2025, December 12). *Persentase Bayi Umur 0-5 Bulan yang Menerima ASI Eksklusif Menurut Jenis Kelamin - Tabel Statistik - Badan Pusat Statistik Indonesia*. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTM0MSMy/persentase-bayi-umur-0-5-bulan-yang-menerima-asi-eksklusif-menurut-jenis-kelamin.html>
- Bich, T. H., Long, T. K., & Hoa, D. P. (2019). Community-based father education intervention on breastfeeding practice: Results of a quasi-experimental study. *Maternal & Child Nutrition*, 15(S1), e12705. <https://doi.org/10.1111/mcn.12705>
- Budiati, T., Setyowati, S., Adjie, S., & Gunawijaya, J. (2022). Fathers' role in sustainability of exclusive breastfeeding practice in post-cesarean-section mothers. *Journal of Public Health Research*, 11(2), 1–14. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2744>
- de Montigny, F., Lariviere-Bastien, D., Gervais, C., St-Arneault, K., Dubeau, D., & Devault, A. (2018). The role of fathers during breastfeeding. *Midwifery*, 58, 6–12. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.12.001>

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024, August 11). *Penjelasan Aturan Susu Formula Bayi*. <https://kemkes.go.id/id/penjelasan-aturan-susu-formula-bayi>
- Krikitrat, P., Park, C. G., McCreary, L. L., Koenig, M. D., Abboud, S., Sansiriphun, N., & Patil, C. L. (2022). Relationships between Thai fathers' self-efficacy to support breastfeeding and exclusive breastfeeding duration. *Midwifery*, 106, 103261. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2022.103261>
- Lok, K. Y. W., Bai, D.-L., Wong, J. Y.-H., & Tarrant, M. (2017). Family members' infant feeding preferences, maternal breastfeeding exposures and exclusive breastfeeding intentions. *Midwifery*, 53, 49–54. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2017.07.003>
- Mardiyarningsih, E., Widyawati, W., & Hapsari, E. D. (2024). Mothers' perception of husband support during breastfeeding: A qualitative study in Indonesia. *Narra J*, 4(3), e1149. <https://doi.org/10.52225/narra.v4i3.1149>
- Ouyang, Y.-Q., & Nasrin, L. (2021). Father's knowledge, attitude and support to mother's exclusive breastfeeding practices in Bangladesh: A multi-group structural equations model analysis. *Healthcare*, 9(3), 276. <https://doi.org/10.3390/healthcare9030276>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hrobjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Panahi, F., Rashidi Fakari, F., Nazarpour, S., Lotfi, R., Rahimizadeh, M., Nasiri, M., & Simbar, M. (2022). Educating fathers to improve exclusive breastfeeding practices: A randomized controlled trial. *BMC Health Services Research*, 22(1), 554. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07966-8>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2024 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan (2024). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/294077/pp-no-28-tahun-2024>
- Prihandani, O. R., Khayana, F. N., & Marfu'ati, N. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif di Kecamatan Kamal, Jawa Timur. *Medica Arteriana (Med-Art)*, 3(2), 108–114. <https://doi.org/10.26714/medart.3.2.2021.108-114>

- Purbasary, E. K. (2022). Hubungan dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kiajaran Wetan. *Bima Nursing Journal*, 4(1). <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3143248>
- Sartika, R. A. D., Wirawan, F., Gunawan, W., Putri, P. N., & Shukri, N. H. M. (2024). Parental support and exclusive breastfeeding at 3 months in West Java, Indonesia: A mixed-methods approach. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 67(7), 358–367. <https://doi.org/10.3345/cep.2023.01375>
- Sianturi, M. I. B., Batubara, K., Sinaga, E., & Siregar, H. K. (2023). Hubungan breastfeeding father dan tingkat pengetahuan suami terhadap keberhasilan ASI eksklusif pada ibu yang memiliki bayi. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i3.10010>
- Thepha, T., Theeranut, A., Muangpin, S., Jantawong, P., & Nguyen, G. (2024). Effectiveness of husbands' support exclusive breastfeeding Facebook programme during the COVID-19 pandemic. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, 17, 3227–3234. <https://doi.org/10.2147/JMDH.S465483>
- Victora, C. G., Bahl, R., Barros, A. J. D., França, G. V. A., Horton, S., Krasevec, J., Murch, S., Sankar, M. J., Walker, N., & Rollins, N. C. (2016). Breastfeeding in the 21st century: Epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. *The Lancet*, 387(10017), 475–490. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(15\)01024-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(15)01024-7)
- World Health Organization. (2023, August 9). *Exclusive breastfeeding for optimal growth, development and health of infants*. <https://www.who.int/tools/elena/interventions/exclusive-breastfeeding>
- World Health Organization, & UNICEF. (2025, August 1). *Breastfeeding in Indonesia on the rise, but mothers need more support*. <https://www.who.int/indonesia/news/detail/01-08-2025-breastfeeding-in-indonesia-on-the-rise--but-mothers-need-more-support>
- Zeng, J., Zheng, Q.-X., Wang, Q.-S., Liu, G.-H., Liu, X.-W., Lin, H.-M., & Guo, S.-B. (2024). Father support breastfeeding self-efficacy positively affects exclusive breastfeeding at 6 weeks postpartum and its influencing factors in Southeast China: A multi-centre, cross-sectional study. *BMC Public Health*, 24, 2698. <https://doi.org/10.1186/s12889-024-20136-1>